
IMPLEMENTASI ACTIVITY BASED COSTING (ABC) UNTUK MENINGKATKAN AKURASI PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. MOEWARDI SURAKARTA

Vanessa Agatha Christy¹, Gian Fitralisma², Winda Dwi Yanthi³

¹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon

¹Jl. Majasem B2 Karyamulya Kota Cirebon

² Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon

² Jl. Majasem B2 Karyamulya Kota Cirebon

³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Cirebon

³Jl. Majasem B2 Karyamulya Kota Cirebon

Email Penulis¹, Email Penulis² dst

Abstrak

Penentuan tarif jasa rawat inap di rumah sakit merupakan aspek penting dalam pengelolaan biaya, terutama untuk memastikan efisiensi sekaligus menjaga kualitas layanan. Penelitian ini menganalisis penerapan metode Activity-Based Costing (ABC) dalam menentukan tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta. Metode ABC digunakan untuk mengalokasikan biaya secara lebih akurat berdasarkan aktivitas yang benar benar mengonsumsi sumber daya. Dengan demikian, metode ini dapat memberikan gambaran yang lebih tepat tentang kontribusi biaya setiap aktivitas terhadap total biaya layanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode ABC dalam penentuan tarif jasa rawat inap lebih mencerminkan biaya aktual dibandingkan metode tradisional, yang cenderung menggunakan alokasi biaya secara umum. Dengan ABC, Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta dapat menetapkan tarif yang lebih adil dan transparan, serta meningkatkan efisiensi operasional tanpa mengorbankan kualitas layanan.

Kata Kunci: *Activity-Based Costing, Tarif Jasa, Rawat Inap, Rumah Sakit, Efisiensi Biaya*

Abstract

Determining inpatient service rates in hospitals is an important aspect in cost management, especially to ensure efficiency while maintaining service quality. This study analyzes the application of the Activity-Based Costing (ABC) method in determining inpatient service rates at Dr. Moewardi Regional General Hospital, Surakarta. The ABC method is used to allocate costs more accurately based on activities that actually consume resources. Thus, this method can provide a more accurate picture of the cost contribution of each activity to the total service cost. The results of the study indicate that the use of the ABC method in determining inpatient service rates better reflects actual costs compared to traditional methods, which tend to use general cost allocations. With ABC, Dr. Moewardi Regional General Hospital, Surakarta can set fairer and more transparent rates, and improve operational efficiency without sacrificing service quality..

Keywords: *Activity-Based Costing, Service Fees, Inpatient Care, Hospital, Cost Efficiency*

PENDAHULUAN

Strategi yang efektif adalah penentu utama keberlangsungan bisnis di tengah kompetisi global. Inovasi berkelanjutan sangat penting agar perusahaan tetap relevan dan kompetitif. Keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada strategi utamanya, entah itu dengan menawarkan harga yang lebih rendah, efisiensi, atau menyajikan produk/jasa yang lebih baik. Sebagai penyedia jasa utama di bidang kesehatan, rumah sakit memusatkan perhatiannya pada pelayanan medis. Pendapatan rumah sakit diperoleh pada layanan dan fasilitas yang dikasih kepada pasien. Pengembangan layanan dan keberlanjutan operasional pada rumah sakit perlu mengelola aspek keuangan dengan cermat. Hal ini krusial mengingat kompleksitas biaya yang timbul dari berbagai jenis layanan dan fasilitas medis. Oleh karena itu, penentuan tarif yang tepat untuk setiap layanan menjadi menjadi elemen vital dalam menjaga stabilitas finansial rumah sakit. Selain berdampak pada pendapatan, proses ini juga sangat memengaruhi apresiasi pasien terhadap layanan medis adalah tantangan yang signifikan. Memastikan keselarasan antara biaya operasional, standar kualitas, dan keterjangkauan bagi pasien adalah kunci utama. Mengingat pentingnya aspek ini, rumah sakit harus memiliki pendekatan yang sistematis dan transparan dalam setiap prosedur dan tindakan medis. Ini akan membantu dalam pengambilan keputusan strategis terkait layanan. Tarif jasa rawat inap adalah nilai moneter yang ditetapkan sebagai biaya yang harus dibayarkan oleh pasien atau pengguna layanan kesehatan kepada rumah sakit atau fasilitas kesehatan atas penyediaan layanan medis, perawatan, dan fasilitas selama periode rawat inap. Besaran tarif ini umumnya ditentukan berdasarkan berbagai faktor, termasuk kompleksitas kondisi medis pasien, jenis dan durasi perawatan yang diberikan, tingkat spesialisasi tenaga medis dan fasilitas yang digunakan, nilai manfaat kesehatan yang dirasakan oleh pasien, serta kondisi layanan kesehatan. Penetapan tarif jasa rawat inap yang tepat dan relevan mempertimbangkan keseimbangan antara kompensasi yang adil bagi penyedia layanan kesehatan dan keterjangkauan bagi pasien, sehingga menciptakan layanan kesehatan yang berkualitas, saling menguntungkan, dan berkelanjutan. Hal ini juga memastikan bahwa

rumah sakit dapat terus beroperasi dan menyediakan layanan kesehatan yang optimal. Penetapan tarif jasa rawat inap yang tepat sangat penting untuk kelangsungan operasional rumah sakit. Keuntungan rumah sakit akan menurun dan begitu pula operasionalnya jika penetapan tarif jasa rawat inap dilakukan tanpa mempertimbangkan biaya operasionalnya secara komprehensif. Penetapan biaya yang tidak akurat dapat menghasilkan tarif yang terlalu rendah, dan dapat merugikan rumah sakit, diperlukan perhitungan biaya yang lebih teliti dan terstruktur, seperti dengan menerapkan metode Activity Based Costing (ABC).

KAJIAN LITERATUR

Akuntansi Biaya

Berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) akuntansi merupakan teori dan praktik, hal yang berhubungan dengan akuntan, serta seni pencatatan dan pengikhtisaran transaksi keuangan dan penafsiran akibat suatu transaksi terhadap suatu kesatuan ekonomi. Menurut Soemarso dalam (Muslim 2020) mengatakan “Biaya merupakan konsekuensi dari aktivitas pencarian pendapatan, yang terwujud dalam penurunan modal pemilik melalui mekanisme pembayaran atau pemanfaatan asset”. Bagi pelaku usaha, pengelolaan biaya merupakan fondasi yang sangat krusial, tanpa adanya pemahaman dan pengendalian biaya yang efektif, keuntungan yang diharapkan sangat sulit untuk diraih, bahkan keberlangsungan usaha pun bias terancam.

Pemicu Biaya (*Cost Driver*)

Menurut Horngren dalam kutipan (Alviandre 2022) menyatakan “Cost driver yaitu apa yang membuat biaya naik atau turun. Ini adalah ukuran aktivitas yang berhubungan langsung dengan biaya yang dibebankan ke suatu objek biaya. Contohnya, semakin tinggi volume produksi, semakin tinggi pula potensi biaya yang timbul”. Menurut Warindrani dalam kutipan (Bonde, Manossoh, and Wangkar 2021) mengatakan “Cost driver yaitu ukuran aktivitas yang menjadi dasar alokasi biaya dalam sistem ABC. Ukuran ini merefleksikan seberapa besar usaha dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Menurut Hariyanti dalam kutipan (Alviandre 2022) mengemukakan “Cost driver merupakan aktivitas utama dalam pembuatan

produk yang mengakibatkan timbulnya biaya. Oleh karena itu, memahami cost driver adalah esensi dari pengendalian dan pengelolaan biaya produksi yang efektif.

Activity Based Costing (ABC)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) aktivitas merupakan keaktifan, kegiatan, atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Menurut Sujarweni dalam (Ainiyah and Maesaroh 2020) menjelaskan “Activity Based Costing (ABC) adalah sistem perhitungan dan alokasi biaya produk yang menggunakan beragam pemicu biaya (cost driver) dengan cara mengidentifikasi biaya aktivitas, lalu mengaitkannya ke produk”. Dalam Activity Based Costing (ABC), data yang dihasilkan memperlihatkan rangkaian kegiatan dan sumber daya yang diperlukan. Aktivitas sendiri merupakan pemicu biaya (cost driver), yang berperan sebagai penyebab timbulnya biaya dalam organisasi.

Akuntansi Tradisional

Informasi keuangan yang akurat dan relevan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap entitas ekonomi. Menurut (Bonara et al. 2024) menyatakan “Akuntansi tradisional pada dasarnya adalah pencatatan, pengukuran, dan pelaporan transaksi keuangan sebuah entitas ekonomi selama periode waktu tertentu, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas tersebut”. Menurut Hansen dan Mowen dalam kutipan (Irawati et al. 2023) menyatakan “Akuntansi tradisional yaitu menghitung harga pokok produk dengan membebankan langsung biaya bahan baku dan tenaga kerja, serta mengalokasikan biaya overhead berdasarkan penggerak aktivitas tingkat unit”.

Tarif Jasa

Tarif jasa bukan sekedar angka, melainkan representasi dari nilai yang diberikan oleh sebuah layanan dan bagaimana nilai tersebut dipersepsikan oleh konsumen. Menurut Hasan dalam (Kapriani et al. 2021) mengatakan “Tarif jasa adalah tarif yang dikeluarkan konsumen berupa uang kepada penjual untuk mendapatkan dan menggunakan barang atau jasa yang ditawarkan beserta layanannya”. Menurut Kotler dalam (Arsad 2024) mengatakan “Tarif jasa adalah nilai uang yang

harus dibayar pelanggan untuk mendapatkan manfaat dari kepemilikan atau penggunaan produk atau jasa. Idealnya, harga mencerminkan nilai yang dirasakan pelanggan dari produk atau jasa tersebut, termasuk kualitas, fitur dan manfaat yang ditawarkan”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini memilih jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki dan menetapkan sejauh mana keterkaitan atau asosiasi antar variabel yang menjadi fokus kajian, yang mana proses ini dilakukan melalui pengumpulan data yang bersifat numerik dan selanjutnya dianalisis menggunakan metode – metode statistik yang relevan guna mendapatkan pemahaman yang mendalam dan terukur.

Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Dilakukan Selama 6 Bulan.

Objek dan Subjek Penelitian

Data untuk penelitian ini didapat dari laporan tahunan RSUD Dr. Moewardi Surakarta, periode 2023 yang tersedia disitus <https://ppid.rsmoewardi.com/> dan <https://rsmoewardi.com/>, website tersebut adalah situs resmi dari RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, data yang berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik untuk menguji teori secara objektif melalui pengumpulan data yang terstruktur dan terstandarisasi. Sumber data yang diterapkan pada studi ini yaitu data sekunder, data tersebut didapat dari sumber data yang tersedia sebelumnya, seperti 28 laporan dan dokumen.

PEMBAHASAN

1. Hasil Metode Tradisional

RSUD Dr. Moewardi menawarkan berbagai kelas ruang rawat inap, mulai dari VVIP hingga Kelas III, dengan fasilitas yang bervariasi sesuai kelasnya. Fasilitas yang disediakan mencakup lemari pasien, AC, televisi, telepon, kamar mandi, lemari es, sofa

bed, meja makan, dan pantry, dengan kelengkapan yang berbeda di setiap kelas. Hal ini menunjukkan upaya rumah sakit untuk memberikan kenyamanan yang disesuaikan dengan preferensi dan kemampuan pasien.

Berdasarkan data Tahun 2023, RSUD Dr. Moewardi memiliki total 663 tempat tidur, dengan distribusi terbanyak pada Kelas III (395 tempat tidur) dan terendah pada VVIP (4 tempat tidur). Total lama hari perawatan pasien rawat inap pada tahun 2023 mencapai 256.422 hari. Data ini mengindikasikan bahwa RSUD Dr. Moewardi melayani volume pasien rawat inap yang tinggi, dengan mayoritas pasien berada di Kelas III. Tarif jasa rawat inap yang ditetapkan secara tradisional menunjukkan perbedaan signifikan antar kelas, di mana Kelas VVIP memiliki tarif tertinggi sebesar Rp. 1.000.000 dan Kelas III memiliki tarif terendah sebesar Rp. 40.000. Penentuan tarif ini tampaknya didasarkan pada klasifikasi kelas perawatan dan fasilitas yang ditawarkan, tanpa perincian biaya aktivitas yang lebih mendalam.

2. Hasil Metode Activity Based Costing

Implementasi metode Activity Based Costing (ABC) di RSUD Dr. Moewardi dimulai dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas utama dalam pelayanan rawat inap. Aktivitas-aktivitas tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan tingkatannya: 1) Unit - Level Activity Cost: Biaya yang meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah unit produk (pasien rawat inap per hari). Kategori ini mencakup biaya gaji, biaya listrik, biaya air, dan biaya konsumsi. Biaya gaji dialokasikan berdasarkan jumlah hari rawat inap pasien. Biaya listrik berdasarkan konsumsi KWH per kelas, sementara biaya air juga berdasarkan jumlah hari rawat inap. Biaya konsumsi disesuaikan dengan tarif per hari untuk setiap kelas. 2) Batch-Level Activity Cost: Biaya yang dipengaruhi oleh frekuensi batch atau kelompok aktivitas. Biaya kebersihan termasuk dalam kategori ini dan diukur berdasarkan luas lantai masing-masing kelas perawatan. 3) Facility-Level Activity Cost: Biaya untuk memelihara kapasitas fasilitas secara keseluruhan. Kategori ini mencakup biaya laundry, biaya penyusutan gedung, dan biaya penyusutan fasilitas. Ketiga biaya ini dialokasikan berdasarkan jumlah hari rawat inap dan luas lantai.

3. Hasil Perbandingan Metode Tradisional Dengan Metode Activity Based Costing

Hasil perbandingan antara tarif jasa rawat inap menggunakan metode tradisional dan metode Activity Based Costing (ABC) menunjukkan adanya selisih yang signifikan, di mana tarif yang dihitung dengan metode ABC lebih mahal untuk semua kelas perawatan dibandingkan dengan tarif tradisional.

Selisih tarif ini menunjukkan bahwa metode tradisional mungkin kurang akurat dalam merefleksikan biaya riil dari setiap layanan rawat inap. Metode ABC, dengan mengalokasikan biaya berdasarkan aktivitas dan cost driver yang sebenarnya, memberikan gambaran yang lebih transparan dan akurat mengenai biaya yang dikonsumsi oleh setiap kelas perawatan. Perbedaan terbesar terjadi pada Kelas VVIP dan Kelas I, menunjukkan bahwa alokasi biaya pada kelas-kelas tersebut jauh berbeda antara kedua metode. Hal ini mengindikasikan bahwa rumah sakit dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang profitabilitas setiap layanan dengan menggunakan metode ABC.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi Activity Based Costing (ABC) untuk meningkatkan akurasi penentuan tarif jasa rawat inap pada RSUD Dr. Moewardi Surakarta, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Tradisional dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap: RSUD Dr. Moewardi Surakarta telah menyediakan berbagai kelas ruang rawat inap dengan fasilitas yang berbeda, mulai dari VVIP hingga Kelas III. Penentuan tarif jasa rawat inap dengan metode tradisional dilakukan berdasarkan klasifikasi kelas perawatan dan fasilitas yang tersedia, tanpa perincian biaya aktivitas yang mendalam. Total biaya operasional rumah sakit pada tahun 2023 mencapai Rp346.557.970.346, yang mencakup biaya gaji, konsumsi, listrik, air, laundry, kebersihan, serta penyusutan gedung dan fasilitas. Metode tradisional ini cenderung mengumpulkan biaya ke dalam kategori besar, yang berpotensi menimbulkan distorsi dalam

perhitungan biaya per unit layanan yang sebenarnya.

2. Implementasi Metode Activity Based Costing (ABC) dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap: Penerapan metode ABC di RSUD Dr. Moewardi melibatkan identifikasi dan pengelompokan aktivitas-aktivitas utama ke dalam tiga kategori: Unit-Level Activity Cost (biaya gaji, listrik, air, konsumsi), Batch-Level Activity Cost (biaya kebersihan), dan Facility Level Activity Cost (biaya laundry, penyusutan gedung, penyusutan fasilitas). Setiap aktivitas diidentifikasi cost driver-nya (pemicu biaya) seperti jumlah hari rawat inap, KWH listrik, dan luas lantai. Dengan pendekatan ini, tarif per unit cost driver dapat ditentukan secara lebih akurat, seperti Rp355.143 per hari untuk biaya gaji, Rp8.776.544 per KWH untuk biaya listrik, dan Rp596.987 per meter persegi untuk biaya kebersihan.

3. Perbandingan Tarif Metode Tradisional dengan Metode ABC: Hasil perhitungan menunjukkan bahwa tarif jasa rawat inap yang dihitung menggunakan metode ABC jauh lebih tinggi (lebih mahal) untuk semua kelas perawatan dibandingkan dengan tarif yang ditetapkan secara tradisional. Selisih tarif ini sangat signifikan, misalnya untuk kelas VVIP selisihnya mencapai Rp531.659 dan untuk Kelas III selisihnya Rp387.494. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa metode tradisional mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan biaya riil yang dikonsumsi oleh setiap layanan rawat inap. Metode ABC memberikan gambaran yang lebih transparan dan akurat mengenai alokasi biaya, sehingga membantu rumah sakit dalam memahami profitabilitas setiap kelas layanan secara lebih baik.

REFERENSI

Afifah, E. L. A. N. U. R., Universitas Islam Negeri, Kiai Haji, Achmad Siddiq, Fakultas Ekonomi, and D. A. N. Bisnis. 2023. "Penentuan Tarif Jasa Servis Perspektif Activity Based Costing Pada Bengkel Motor Sufan Desa."

Ainiyah, Ghonimah Zumroatun, and Siti Maesaroh. 2020. "Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Di Rumah Sakit Umum Daerah Hj. Anna Lasmanah Kabupaten Banjarnegara." Fokus

Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi 15(2):369–84.

Alviandre, Yayak Wasnu. 2022. "Penentuan Biaya Pemeriksaan Dan Tarif Jasa Rawat Inap Dengan Metode Activity Costing Pada Klinik Puri Husada Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri." VALUE 3(2):37–49.

Arsad, Arsad. 2024. "Pengaruh Tarif Jasa Dan Fasilitas Terhadap Keputusan Bertransaksi Masyarakat Dengan Kualitas Layanan Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Agen BRI LINK Desa Labean)."

Arts, Tricya Merrina, Chrismis Novalinda Ginting, and Rapael Ginting. 2023. "Activity Based Costing Method as the Basis for Determining Service Rates in the Radiology Unit at Royal Prima Hospital Medan." International Journal of Health and Pharmaceutical (IJHP) 3(4):662–67.

Bachtiar, Yusran, and Deasy Soraya A. Aminartha Putri. 2020. "Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Jumlah Tarif Jasa Rawat Inap Pada Rumah Sakit St Khadijah Pinrang." Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi 8(2).

Baviga, Rio. 2021. "Penerapan Metode Activity-Based Costing System Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap: Studi Kasus Pada RSUD Mayjen HA Thalib Kerinci." Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management 1(3):371–401.

Bonara, Ribka Shintia Febriarti, L. Judijanto, T. Astuti, M. Mariana, R. Uksi, A. M. I. Seran, G. B. Kristianto, and M. Masradin. 2024. "Teori Akuntansi." Bonde, Febiona A., Hendrik Manossoh, and Anneke Wangkar. 2021. "Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gereja Masehi Injili Di Minahasa (GMIM) Pancaran Kasih Manado." Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi 9(3).

Fadhila, Novi, and Chintya Maramis. 2020. "Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan Metode Activity Based

Costing.” *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)* 3(3):216–29.

Fauziyyah, Nurul, Rudy Irwansyah, Ilham Ramadhan Ersyafdi, Sepbeariska Manurung, Walmi Sholihat, Fatti Corrina, Suharmiyati Suharmiyati, Christine Dewi Nainggolan, Khanti Listya, and Lusiana Putri Ahmadi. 2021. “Akuntansi Biaya.”

Irawati, Siti, Agus Putranto, Susanti Susanti, and M. Trihudyatmanto. 2023. “Analisis Biaya Produksi Dengan Metode Full Costing Terhadap Perhitungan Pendapatan Perusahaan.” *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Perbankan Syariah* 3(3):111–22.

Irwanto, Sofa Marwa, Erna Puspita, and Sugeng Sugeng. 2022. “ANALISIS PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN TARIF JASA PERNIKAHAN DI MASA PANDEMI (STUDI PADA NOVI WEDDING).” Pp. 715–21 in *Prosiding Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*. Vol. 7.

Kapriani, Kapriani, Asmawiyah Asmawiyah, Salmiyah Thaha, and Hariyanti Hariyanti. 2021. “Analisis Pengaruh Harga Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Konsumen Menggunakan Jasa Transportasi Online Maxim Di Makassar.” *Al-Buhuts* 17(1):142–61.

Lase, Yusnidar, and Ayler Beniah Ndraha. 2023. “Analisis Urgensi Pelatihan Dalam Pengembangan Kompetensi Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Pengadilan Negeri Gunungsitoli.” *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*. 10(3):1804–14.

Montolalu, Merry, Jenny Morasa, and Anneke Wangkar. 2021. “Penerapan Harga Jual Jasa Servis Kendaraan Sepeda Motor Berdasarkan Metode Time And Material Pricing Pada Pt. Hasjrat Abadi Main Dealer Yamaha Malalayang.” *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 9(1).

Muslim, M. Tegar. 2020. “Pengaruh Biaya Promosi Dan Biaya Distribusi Terhadap Laba

Bersih Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2006-2013.” *Jurnal Ilmu Manajemen Retail Universitas Muhammadiyah Sukabumi* 1(2):56–64.

Nugroho, Tegar Priyo, Tiolina Evi Nausta Pardede, Ahmad Zaikifli Al Qaf, Eri Setiawan, and Excella Nala Amalia. 2024. “Analisis Kualitatif Terhadap Manfaat Dan Tantangan Penerapan Activity-Based Costing (ABC) Dalam Industri Jasa.” Pp. 173–78 in *Prosiding Seminar Nasional*. Vol. 4.

Perdana, Novita Aulia Regine. 2022. “Analisis Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap Perkembangan Konsep Dasar Akuntansi Biaya Dan Penerapannya.” *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 2(1):79–86.

Priyono, Teguh, Alean Kistiani Hegy Suryana, and Andria Referli. 2021. “Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap Di Rsui Banyu Bening Boyolali Tahun 2020.” *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi* 9(2):147–54.

Rahma, Sahila. 2020. “Analisis Metode Activity Based Costing Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap: Studi Pada Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya.”

Rahmawati, Sisca Dian, and Sinta Putriana. 2021. *Akuntansi Biaya*. UnisriPress.

Sadikin, Hanipah Ali, Muhamad Nur Afif, and Yoyok Priyo Hutomo. 2024. “Analisis Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Penentuan Tarif Sewa Kamar Hotel Pada JSI Resort Bogor.” *Jurnal Akuntansi Kompetif* 7(3):346–53.

Sukayat, Harmoko, and Nia Sonani. 2022. “Analisis Penerapan Akuntansi Biaya Lingkungan Pada Perusahaan Pematangan Kayu UD. Bahagia Bersama Di Leuwiliang Kabupaten Bogor.” *Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMAAnD)* 4(1):57–69.

Tiow, Angelica Gabriela, Meily Y. B. Kalalo, and Syermi S. E. Mintalangi. 2025. “Penerapan Target Costing Dengan Pendekatan Activity-Based Costing Pada UD.

Monicha Jaya.” Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat 3(1):184-95.

Yulianti, Syafira Cahyani. 2020. “ANALISIS PERBANDINGAN PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE AKUNTANSI BIAYA TRADISIONAL DAN ACTIVITY BASED COSTING (ABC) SYSTEM.”